

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF DIMEDIASI EFikasi KEUANGAN
PADA PEGAWAI BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)*



Oleh :

Nama : MANNISA CHAIRULLA
NPM : 1905160618
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 September 2025, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

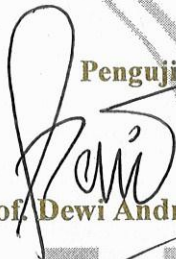
MEMUTUSKAN

Nama : MANNISA CHAIRULLA
N P M : 1905160618
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DIMEDIASI EFIKASI KEUANGAN PADA PEGAWAI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA.

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

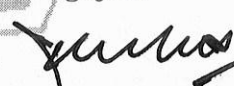
TIM PENGUJI

Penguji I



Assoc.Prof. Dewi Andriani S.E, M.M

Penguji II



Yudi Siswadi, SE, MM

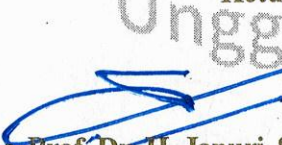
Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si

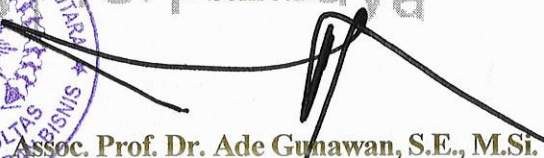
PANITIA UJIAN

Ketua



Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MANNISA CHAIRULLA

N P M : 1905160618

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

**Judul Penelitian : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DIMEDIASI EFikasi
KEUANGAN PADA PEGAWAI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
Tugas Akhir.**

Medan, Agustus 2025

Pembimbing Skripsi

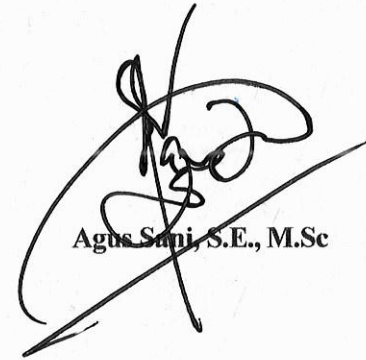


Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

Disetujui Oleh:

**Ketua Program Studi
Ketua Program Studi Manajemen**

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Agus Sani, S.E., M.Sc

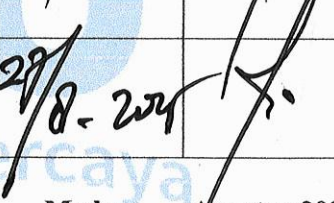


Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : MANNISA CHAIRULLA
N P M : 1905160618
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DIMEDIASI EFIKASI KEUANGAN PADA PEGAWAI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- fenomena, Rumusan masalah dan tujuan	04/6-24	
BAB 2	- kerangka konsep diperjelas	14/7-24	
BAB 3	- Teknik analisis data, populasi dan sampel.	12/8-24	
BAB 4	- karakteristik responden, Jawaban pkr Angket, Tabulasi Angket. - Pembahasan lebih diperjelas antar variabel.	6/8-25	
BAB 5	- Sematkan saran penelitian dengan Variabel penelitian	20/8-25	
Daftar Pustaka	- Tambahkan jurnal / artikel dosen umku.	22/8-25	
Persetujuan Sidang Meja Hijau		28/8-24	

Ketua Program Studi Manajemen

(Agus Sani, S.E., M.Sc)

Medan, Agustus 2025
Diketahui / Disetujui
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mannisa Chairulla
N.P.M : 1905160618
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif dimediasi Efikasi Keuangan Pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Sumatera Utara”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Mannisa Chairulla

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN DIMEDIASI EFIKASI KEUANGAN PADA PEGAWAI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA

MANNISA CHAIRULLA

Mannisachairulla@gmail.com

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara**

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Di mana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif artinya para Pegawai Badan Narkotika Nasional mampu mengelola keuangan dengan baik sampai masa depan.

Literasi Keuangan positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah Perilaku Konsumtif yang akan terjadi pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini hanya fokus menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Efikasi sebagai Variabel Intervening. Untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain seperti teman sebaya, uang saku, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua yang kemungkinan berpengaruh juga terhadap perilaku keuangan pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada Pegawai tetap di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara saja sehingga kemungkinan akan berbeda jika penelitian dilakukan di tempat lain.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Efikasi Keuangan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND LIFESTYLE ON FINANCIAL MANAGEMENT, MEDIATED BY FINANCIAL EFFICACY AMONG NARCOTICS AGENCY EMPLOYEES NATIONAL NORTH SUMATRA PROVINCE

MANNISA CHAIRULLA

Mannisachairulla@gmail.com

Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra

Managing finances is a reality that every human being must face in their daily lives, where a person must manage finance well in order to balance income and expenses, be able to meet life's needs and not get trapped in financial difficulties. Therefore, financial intelligence is something that needs to be considered in today's modern life.

This study uses an explanatory research approach, which aims to explain the causal relationship between research variables and testing hypotheses. In this study, the author uses a quantitative and associative approach. Where seen from the type of data, the study uses a quantitative approach, but also when seen from the method of explanation, the study uses an associative approach. Quantitative is testing and analyzing data by calculating numbers and then drawing conclusions from the test. Lifestyle has a positive and significant effect on consumptive behavior, meaning that National Narcotics Agency employees are able to manage their finances well until the future.

Financial Literacy has a positive and significant impact on Financial Management Behavior, meaning that the higher a person's level of knowledge, the lower the Consumptive Behavior that will occur among Employees of the National Narcotics Agency of North Sumatra Province. This study only focuses on analyzing the Influence of Financial Literacy, Style on Consumptive Behavior with Efficacy as an Intervening Variable. For further research, other variables can be added such as peers, pocket money, family environment and parental education which may also influence the financial behavior of employees of the National Narcotics Agency of North Sumatra Province. This study only uses samples of permanent employees at the National Narcotics Agency of North Sumatra Province only, so it is possible that the research will be different if the research is conducted elsewhere.

Keyword : Financial Literacy, Lifestyle, Financial Efficacy.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini diajukan dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Dimediasi Efikasi Keuangan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara”**.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan yang berlimpah bagi penulis atas terselesaikannya tugas akhir ini, meskipun dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam penyusunan proposal ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan penulisan tugas akhir ini penulis mempersembahkan terimakasih paling istimewa yaitu kepada kedua orangtua penulis, **Ayahanda Ridhuwan Djain** tersayang dan **Ibunda Juli Astuti Nasution** tercinta yang

sudah memberikan dukungan berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tiada henti-hentinya terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga proposal ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan sekaligus Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang selalu mendukung dan membimbing sehingga proposal ini dapat diselesaikan
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama Marpaung SE., MM Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan dan seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Terimakasih kepada pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara yang sudah memberikan izin untuk penelitian ini dn memberikan data yang penulis butuhkan, serta terimakasih pada para Pegawai yang sudah membantu penulis untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Untuk kedua Adik saya, Annisa Maharani dan M.Rizkie yang senantiasa memberikan semangat juga dukungan serta keceriaan bagi penulis selama ini.
10. Untuk sahabat saya Aini Tri Widyastuti dan Lastrina Siagian, memberikan semangat, do'a dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa penulisannya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, Agustus 2025

Penulis,

Mannisa Chairulla

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1. Perilaku Konsumtif	13
2.1.1.1. Pengertian Perilaku Konsumtif	13
2.1.1.2. Aspek – Aspek Perilaku Konsumtif	14
2.1.1.3. Faktor – Faktor Perilaku Konsumtif.....	14
2.1.1.4. Indikator Perilaku Konsumtif.....	16
2.1.2. Literasi Keuangan	19
2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan	19
2.1.2.2. Faktor – Faktor Literasi Keuangan.....	20
2.1.2.3. Indikator Literasi Keuangan.....	22
2.1.3. Gaya Hidup	25
2.1.3.1. Pengertian Gaya Hidup	25
2.1.3.2. Faktor-faktor Gaya Hidup	26
2.1.3.3. Indikator Gaya Hidup.....	27
2.1.4. Efikasi Keuangan	28

2.1.4.1. Pengertian Efikasi Keuangan	28
2.1.4.2. Faktor-faktor Efikasi Keuangan.....	29
2.1.4.3. Indikator Efikasi Keuangan.....	30
2.2 Kerangka Konseptual	31
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif	31
2.2.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif	32
2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif di Mediasi Efikasi Keuangan.....	33
2.2.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif di Mediasi Efikasi	34
2.3 Hipotesis	36
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.1.1 Definisi Operasional Variabel	38
3.1.2 Perilaku Konsumtif – Variabel Terkait (Y).....	39
3.1.3 Efikasi Keuangan – Variabel Intervening (Z)	40
3.1.4 Literasi Keuangan – Variabel Bebas (X ₁)	41
3.1.5 Gaya Hidup - Variabel Bebas (X ₂).....	42
3.2 Tempat dan waktu Penelitian	42
3.2.1 Tempat Penelitian	42
3.2.2 Waktu Penelitian.....	42
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4.1 Instrumen Pengambilan Data.....	45
3.5 Teknik analisis Data.....	48
3.5.1 Analisis Jalur (Path Analysis).....	49
3.5.2 Uji Model Pengukuran atau Outer Model.....	49
3.5.3 Construct Reliability and validity	50
3.5.4 Analisis Outer Model	50

3.5.5 Reliability	50
3.5.6 Uji Model Struktural atau Inner Model.....	51
3.5.7 R – Square.....	51
3.5.8 F – Square.....	51
3.5.9 Uji Hipotesis	52
BAB 4 HASIL PENELITIAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	54
4.1.2 Karakteristik Responden.....	55
4.2 Analisis Variabel Penelitian	57
4.2.1 Variabel Literasi Keuangan	57
4.2.2 Variabel Gaya Hidup	60
4.2.3 Variabel Efikasi Keuangan	63
4.2.4 Variabel Perilaku Konsumtif.....	65
4.3 Analisis Data	71
4.3.1 Analisis Efek Mediasi (Mediation Effects).....	71
4.4 Pembahasan.....	79
BAB 5 PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
5.3 Keterbatasan Penelitian	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Efikasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Kasus pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.....	4
Tabel 1.2 Hasil Observasi Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Kasus pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara	5
Tabel 1.3 Hasil Observasi Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Kasus pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.....	5
Tabel 3.1 Indikator Perilaku Konsumtif	40
Tabel 3.2 Indikator Efikasi Keuangan	41
Tabel 3.3 Indikator Literasi Keuangan	41
Tabel 3.4 Indikator Gaya Hidup	42
Tabel 3.5 Waktu Penelitian	43
Tabel 3.6 Skala Pengukuran	45
Tabel 4.1 Skala Pengukuran Likert	54
Tabel 4.2 Deskriptif Karakteristik Responden	55
Tabel 4.3 Skor Angket untuk Variabel X ₁ (Literasi Keuangan)	57
Tabel 4.4 Skor Angket untuk Variabel X ₂ (Gaya Hidup Kerja).....	61
Tabel 4.5 Skor Angket untuk Variabel Z (Efikasi Keuangan)	63
Tabel 4.6 Skor Angket untuk Variabel Y (Perilaku Konsumtif)	66
Tabel 4.7 Composite Reliability	71
Tabel 4.8 Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT)	72
Tabel 4.9 R-Square.....	74
Tabel 4.10 F-Square	75
Tabel 4.11 Direct Effect	76
Tabel 4.12 Indirect Effect	78
Tabel 4.13 Total Effect	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perilaku Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif	32
Gambar 2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan	33
Gambar 2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif di Mediasi Efikasi Keuangan.....	34
Gambar 2.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Perilaku Konsumtif di Mediasi Efikasi Keuangan	35
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual	36
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang konsep keuangan dasar, seperti tabungan, investasi, utang, dan pengelolaan risiko. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola utang dengan bijak, dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil.

Gaya hidup konsumtif sering kali ditandai dengan kecenderungan untuk menghabiskan uang pada barang-barang mewah, hiburan, dan kebutuhan sekunder lainnya. Fenomena ini semakin diperkuat oleh perkembangan teknologi dan media sosial yang memudahkan akses informasi dan promosi produk.

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli barang dan jasa yang tidak selalu dibutuhkan, lebih sering didorong oleh keinginan daripada kebutuhan.

Perilaku ini dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan individu jika tidak dikelola dengan baik. Gaya hidup konsumtif yang dipromosikan melalui media sosial dan budaya populer mendorong individu untuk mengutamakan pengeluaran konsumtif dibandingkan dengan tabungan atau investasi.

Efikasi keuangan, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mengelola keuangan pribadinya, merupakan faktor

penting yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Individu dengan efikasi keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan lebih bijaksana dalam mengelola pengeluarannya. Banyak individu merasa tidak percaya diri dalam mengelola keuangan mereka, yang dapat menyebabkan keputusan keuangan yang buruk dan meningkatnya risiko utang.

Banyak individu, terutama di kalangan generasi muda, yang memiliki literasi keuangan yang rendah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan utang yang sehat.

Di tengah meningkatnya jumlah kasus kredit macet dan utang konsumtif, memahami hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, perilaku konsumtif, dan efikasi keuangan menjadi sangat krusial. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu tetapi juga pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Dikalangan masyarat pegawai BNNP Sumut dapat dihadapi sejumlah tantangan. Pertama, tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam memahami financial yang aman Kedua, gaya hidup pegawai yang mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga mengakibatkan keuangan yang tidak efektif. Tantangan yang dihadapi dalam ini melibatkan kompleksitas hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, terhadap perilaku konsumtif, dan efikasi keuangan sebagai Mediasi pada pegawai BNNPSU.

Selain itu Gaya hidup konsumtif semakin meningkat dengan adanya kemudahan akses dan promosi yang agresif dari penyedia layanan dompet digital. Pengguna sering kali tergoda untuk melakukan pembelian yang tidak diperlukan

hanya karena kemudahan transaksi atau adanya diskon dan cashback yang ditawarkan. Oleh karena itu diperlukan pemahaman mendalam terkait pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dikalangan pegawai BNNP Sumut.

perilaku konsumtif dapat dikatakan segala sesuatu yang serba instan tidak menghargai sebuah proses sebelum terjadinya satu pencapaian tertentu dan juga tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku shopaholic yang dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang,

Perilaku konsumtif biasanya menunjukkan tentang keinginan individu untuk mengonsumsi barang maupun jasa dengan berulang-ulang secara berlebihan, namun sebenarnya tidak diperlukan dan bukan menjadi kebutuhan pokok.

Perilaku konsumtif cenderung lebih mengarah kepada perilaku yang boros sehingga membuat seseorang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan pokok nya . Dalam teori yang disebutkan oleh Engel (2010) pegawai banyak dipengaruhi faktor yang dapat menyebabkan berperilaku konsumtif, Sebagian besar dari pegawai yang memiliki yang berbeda. dengan maraknya perkembangan teknologi dan internet pegawai dapat menyikapi serta menata kebutuhan sesuai dengan kepentingan dan tidak mengurangi kesadaran individu.

Beberapa pelaku pegawai belum memiliki Literasi keuangan untuk mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga adanya perilaku konsumtif yang dapat mempengaruhi pegawai yang dapat memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangannya dimasa depan. Dan dengan adanya efikasi keuangan sehingga bisa memberikan dampak positif terhadap keuangan pegawai.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa pegawai yang tidak memiliki pengelolaan keuangan dengan bijak, memiliki perilaku keuangan pada tingkat rata-rata, pengetahuan keuangan yang masih rendah, dengan pendapatannya yang belum optimal. Hal ini didukung dengan hasil prasurvey terhadap pegawai BNNPSU.

Objek dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera utara yang ada di wilayah Kecamatan Medan tembung khususnya Wawancara awal yang penulis lakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden terkait dengan “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimediasi efikasi keuangan.

Tabel 1.1

Hasil Observasi Efikasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku

Konsumtif Kasus pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi

Sumatera Utara

Pernyataan	Iya	Tidak	Jumlah
Saya yakin dengan pelaksanaan keuangan saya yang sekarang sudah bisa dikatakan keuangan yang sehat.	2	8	10
Saya memiliki tabungan darurat	2	8	10

Sumber : (Hasil Kuesioner, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Efikasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara masih tergolong rendah dimana sebagian Pegawai sudah yakin dengan pelaksanaan keuangannya sekarang sudah berjalan dengan baik dan akan menghasilkan keuangan yang stabil, sedangkan keuangan yang stabil bisa dikatakan stabil jika mampu menutupi biaya hidup dan biaya tak terduga tanpa kesulitan.

Tabel 1.2
Hasil Observasi Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap
Perilaku Konsumtif Studi Kasus Pegawai Badan Narkotika Nasional
Provinsi Sumatera Utara

Pernyataan	Iya	Tidak	Jumlah
Saya sering memepelajari tentang literasi keuangan dan menerapkannya dalam kegiaran sehari hari	5	5	10
Saya rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran	4	6	10

Sumber : (Hasil Kuesioner, 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa literasi Keuangan terhadap perilaku konsumtif pegawai di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara masih tergolong rendah dimana masih ada pegawai tidak konsisten mengikuti rencana keuangan dan tidak menerapkan Pengetahuannya tentang keuangan setiap bulannya, sedangkan membuat rencana keuangan itu sangat perlu untuk mendapatkan finansial yang baik.

Tabel 1.3 Hasil Observasi Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap
Perilaku Konsumtif Kasus pegawai Badan Narkotika Nasional
Provinsi Sumatera Utara

Pernyataan	Iya	Tidak	Jumlah
Saya bisa mengendalikan keinginan saya supaya tidak terjadi perilaku konsumtif.	2	8	10
Lebih mementingkan gaya hidup ketimbang kebutuhan.	3	7	10

Sumber : (Hasil Kuesioner, 2024)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera

Utara masih tergolong rendah dimana ada beberapa pegawai masih tidak bisa mengendalikan keinginannya sedangkan gaya hidup yang cukup mempengaruhi kestabilan keuangan pegawai karena lebih mementingkan keinginan dari kebutuhan.

Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan merupakan pengertian dari literasi keuangan. Literasi keuangan membuat seseorang serius dalam melihat pelayanan, kualitas, dan harga serta membantu seseorang menjadi konsumen yang baik (Dewi et al., 2017). Berdasar pada pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa seseorang yang tingkat literasi keuangannya baik akan menjadi konsumen yang baik. Di sisi lain,

Bersumber pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 (OJK, 2020) penduduk Indonesia memperoleh tingkat literasi keuangan sebesar 38,03% yang maksudnya belum separuh warga Indonesia mempunyai literasi keuangan yang baik. Begitu pula dengan tingkat literasi keuangan Jawa Tengah yang menunjukkan persentase sebesar 47,38%. Menurut Hidayatinnisa et al., (2021) literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah walaupun mengalami peningkatan dari tahun 2016, hal ini dikarenakan peningkatan literasi keuangan tidak dibarengi dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Literasi keuangan yang rendah menunjukkan perlunya edukasi keuangan mengenai bagaimana mengembangkan perencanaan keuangan untuk menghindari pembelian yang tidak penting (Andriani & Nugraha, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Tibrisi et al. (2020) menjelaskan gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif yang mana Di mediasi efikasi keuangan.

Berdasarkan dari riset awal yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner

pertanyaan mengenai Pengetahuan keuangan yang dimiliki sudah cukup untuk mengatasi jika nantinya berada dalam masalah Tentang keuangan menjawab setuju hanya 40% dan masih banyak yang tidak setuju sebesar 60%. Ada 85% pegawai yang setuju dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki pegawai dapat membantu dalam menyusun keuangan dan 15% pegawai tidak setuju. maka ditemukan bahwa masih ada pegawai yang belum memiliki pengetahuan keuangan dengan baik, dan beberapa pegawai juga sudah memiliki kesadaran bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan membantu hidupnya lebih baik. Sehingga literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Gaya hidup juga akan menentukan bagaimana seseorang mampu dapat meminimalisir perilaku konsumtif, jika seseorang memiliki gaya hidup yang baik dengan merencanakan sumber pemasukan dan pengeluarannya, maka ia akan mampu mencapai kondisi keuangan yang baik.

fisik,mental dan spiritual dan akhirnya mencapai nilai-nilai efektifitas,efesien,praktis,sederhana,menghargai kehidupan dan menghargai waktu (Suratno dan Rismiati, 2001). Gaya hidup muncul dikarenakan adanya saling keterkaitan dan kebutuhan pengaruh lingkungan juga pemicu penyebab muncul gaya hidup (Nadzir dan Ingarianti, 2015).Gaya hidup atau (Lifestyle). merupakan bagian kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki (Kotler dan Keller, 2012:192),dan Wibisono (2020) mengemukakan bahwa dibutuhkan tool sebagai

alat peng ekspresian diri dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Berdasarkan riset awal yang dilakukan, 70% pegawai setuju masih banyak yang lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan demi memenuhi gaya hidup sehingga keuangan menjadi tidak stabil, dan ada 30% pegawai yang tidak setuju, contohnya ketika ada barang yang lagi tren dan barang sedang mengadakan promo besar dia langsung membeli tanpa memikirkan kondisi keuangannya dimasa yang akan datang padahal dia tidak membutuhkan barang tersebut, dikarenakan terlalu mementingkan gaya hidup sehingga terjadi perilaku konsumtif.

Efikasi keuangan merupakan suatu keyakinan positif seseorang pada kemampuan untuk berhasil dalam mengelola keuangannya (Sina, 2013). Tidak hanya literasi keuangan, efikasi keuangan seseorang juga perlu dipertimbangkan. Karena dalam pengambilan keputusan investasi faktor tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Konsep efikasi keuangan sebenarnya didasari oleh konsep efikasi diri, hanya saja berfokus pada keyakinan seseorang untuk berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya. Adapun indikator pengukuran efikasi keuangan yaitu magnitude (ukuran besarnya), strength (kekuatan), dan generality (keumuman atau keseluruhan) (Bandura, 1997).

Berdasarkan riset awal yang dilakukan 40% pegawai yang setuju jika melalui investasi bisa mengelola uang dengan baik dan berkembang dan 60% pegawai yang tidak setuju jika melalui investasi bisa mengelola uang dengan baik dan berkembang, karena pada kenyataannya nilai investasinya berkurang, sehingga keyakinan terhadap kondisi keuangan terstruktur dimasa yang akan datang untuk jangka pendek dan jangka panjang mengalami kegagalan serta

mengakibatkan terjadinya perilaku konsumtif.

literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui efikasi keuangan, pada riset awal yang telah dijelaskan sebelumnya masih ada beberapa pegawai yang belum memiliki literasi keuangan dalam melakukan pengelolaan keuangan melalui investasi, berharap kondisi keuangannya akan membaik dimasa yang akan datang, namun bukannya mendapatkan kondisi keuangan yang baik, akan tetapi menjadi perilaku konsumtif dikarenakan hasil investasi nya terjadi penurunan.

Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui efikasi keuangan, pada riset awal yang ditemukan masih banyak pegawai yang lebih mementingkan gaya hidup, dan berpikir kondisi keuangannya dimasa yang akan datang tetap stabil, tetapi pada kenyataannya dengan gaya hidup yang tinggi mengakibatkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang tidak stabil dikarenakan perilaku konsumtif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, Bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempengaruhi perilaku konsumtif dalam penggunaan dompet digital melalui efikasi keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara, yaitu seseorang yang telah memiliki pekerjaan dengan usia di 30 tahun, dengan melihat apakah pegawai telah memiliki pengetahuan keuangan dan gaya hidup melalui efikasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap perilaku konsumtif dengan Dimediasi Efikasi Keuangan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang dilakukan penulis pada pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara, diperoleh informasi tentang permasalahan yang timbul pada pegawai BNNPSU yaitu:

1. Masih banyaknya pegawai yang tidak memiliki pengetahuan keuangan.
2. Gaya Hidup yang tinggi akan mengakibatkan terjadinya perilaku konsumtif.
3. Masih belum mampu memastikan efikasi keuangan dimasa yang akan datang menjadi stabil.
4. Tidak adanya perencanaan keuangan dari pegawai BNNPSU.
5. Pegawai yang tidak memiliki literasi keuangan, gaya hidup yang tinggi, dan pengelolaan yang tidak stabil sehingga terjadi perilaku konsumtif.

1.3. Batasan Masalah

Batasan penelitian bertujuan untuk menfokuskan kepada tujuan agar tidak berkembang kepada hal-hal yang tidak berkaitan atau tidak relevan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi pembahasan atas permasalahan yang akan dikaji, yaitu Literasi Keuangan, gaya hidup, perilaku konsumtif dan Efikasi Keuangan

1.4. Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan permasalahan sebagai dasar penulisan, maka permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Literasi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara?

3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif melalui Efikasi Keuangan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif melalui Efikasi Keuangan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara?
5. Apakah Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui Efikasi Keuangan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Apakah Literasi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara?
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara?
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif melalui Efikasi Keuangan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara?
4. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku melalui Efikasi Keuangan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara?
5. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Apakah Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui Efikasi

Keuangan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, melatih menulis dan berpikir ilmiah tentang pengaruh Literasi Keuangan, gaya hidup secara simultan terhadap efikasi keuangan melalui efikasi keuangan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang mungkin berguna bagi pemecahan masalah yang dihadapi terutama dalam hal pengaruh Literasi Keuangan, gaya hidup secara simultan terhadap penggunaan dompet digital melalui efikasi keuangan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Konsumtif

2.1.1.2 Pengertian Perilaku Konsumtif

Istilah “perilaku” memiliki arti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (KBBI, 2016). Sedangkan “konsumtif” memiliki arti bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri) (KBBI, 2016). Jadi perilaku konsumtif adalah, kegiatan individu untuk mengkonsumsi suatu barang karena rangsangan. Sedangkan definisi perilaku konsumtif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar- besarnya, serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata. (Sumartono, 2012).

Sementara (Lubis, 2012) perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak tifik rasional lagi. Menurut (Anggarasari, 2012) memberikan batasan tentang perilaku konsumtif sebagai suatu tindakan membeli barang- barang yang kurang atau tidak diperlukan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Senada dengan (Setiadi, 2013) bahwa perilaku konsumtif terjadi ketika konsumen menganut gaya hidup yang menganggap bahwa materi sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan kepuasan.

Kesimpulan dari penjelasan diatas, perilaku konsumtif adalah suatu pola hidup seseorang atau masyarakat yang berlebihan identik dengan kemewahan. Sesuatu hal yang dirasa tidak pernah puas dan sifatnya bukan sebuah kebutuhan pokoknya.

2.1.1.2 Aspek Aspek Perilaku Konsumtif

Adapun aspek-aspek perilaku konsumtif menurut (Rasyid, 2015) adalah:

- 1) Pembelian Impulsif (*Impulsif buying*) Aspek ini menunjukkan bahwa seorang remaja berperilaku membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba/ keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional;
- 2) Pemborosan (*Wasteful buying*) Perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas;
- 3) Mencari kesenangan (*Non rational buying*) Suatu perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan. Salah satu yang dicari adalah kenyamanan fisik dimana para remaja dalam hal ini dilatar belakangi oleh sifat remaja yang akan merasa senang dan nyaman ketika dia memakai barang yang dapat membuatnya lain dari pada yang lain dan membuatnya merasa trendy.

2.1.1.3 Faktor-faktor Perilaku Konsumtif

Bila berbicara tentang perilaku konsumtif, maka tidak lepas dari masalah proses keputusan pembelian. ada dua faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan pembelian. Faktor pertama adalah sikap orang lain

dan faktor kedua adalah situasi-situasi yang tidak terduga (Sigit, 2015) Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

1. Faktor Budaya Faktor budaya memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perilaku. Faktor budaya antara lain terdiri dari, Peran budaya. Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Seorang anak mendapatkan kumpulan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari keluarganya dan lembaga-lembaga penting lainnya, Setiap budaya terdiri dari sub budaya yang lebih kecil yang memberikan ciri-ciri sosialisasi khusus bagi anggota-anggotanya. Sub budaya terdiri dari bangsa, agama, kelompok ras, dan daerah geografis. Faktor lainnya yaitu Pada dasarnya semua masyarakat memiliki strata sosial. Strata tersebut biasanya terbentuk system kasta di mana anggota kasta yang berbeda dibesarkan dengan peran tertentu dan tidak dapat mengubah keanggotaan kasta mereka. Stratifikasi lebih sering ditemukan dalam mempertimbangkan antara penghasilan dengan pengeluarannya dengan baik.

2. Faktor Sosial

Sebagai tambahan atas faktor budaya, perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial antara lain: Kelompok Acuan. Individu sangat dipengaruhi oleh kelompok acuan mereka sekurangnya dalam tiga hal. Kelompok acuan menghadapi seseorang pada perilaku dan gaya baru. Mereka juga mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang dan menciptakan tekanan untuk mengetahui apa yang mungkin mempengaruhi pilihan.

- a) produk dan merk actual seseorang. Tingkat pengaruh kelompok acuan terhadap produk dan merk berbeda-beda, pengaruh utama atas pilihan merk dalam barang-barang seperti perabot dan pakaian.
- b) Keluarga. Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan telah menjadi obyek penelitian yang ekstensif. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Keluarga primer terdiri dari orang tua dan saudara kandung. Dari orang tua individu mendapatkan orientasi atas agama, politik, ekonomi, ambisi pribadi, harga diri, dan cinta, meskipun pembeli tidak berinteraksi secara intensif dengan keluarganya maka pengaruh keluarga terhadap perilaku pembeli dapat tetap signifikan.

2.1.1.4 Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Susanti et al., (2017) bahwa indikator perilaku keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Jenis perencanaan

Perencanaan merupakan proses sistematis untuk merumuskan tujuan, strategi, kebijakan, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Teknis perencanaan keuangan

Teknis perencanaan keuangan merujuk pada proses penyusunan rencana yang memetakan langkah-langkah spesifik untuk mencapai tujuan keuangan individu, keluarga, atau organisasi.

3. Kegiatan menabung

Kegiatan menabung adalah kegiatan yang menyisihkan sebagian dari pendapatan atau sumber dana lainnya untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau investasi dengan tujuan mencapai tujuan keuangan tertentu dimasa depan.

4. Kegiatan asuransi

Kegiatan asuransi adalah suatu bentuk perlindungan finansial yang memberikan jaminan pembayaran sejumlah uang tertentu kepada pihak tertanggung atau ahli warisnya dalam hal terjadinya resiko yang telah ditentukan, seperti kerugian, kecelakaan, atau kematian.

5. Investasi

Investasi adalah alokasi dana atau sumber daya tertentu uang atau waktu masuk kedalam aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan.

6. Mentoring keuangan dan evaluasi keuangan

Mentoring keuangan dan evaluasi keuangan adalah proses dimana seseorang atau sebuah lembaga memberikan bimbingan, nasihat, dan evaluasi terhadap keadaan keuangan individu, keluarga atau organisasi.

Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti, (2016) indikator perilaku keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Membuat rancangan keuangan Membuat rancangan keuangan perlu dilakukan oleh setiap orang. Seseorang melakukan rancangan keuangan

setiap bulan dengan cara mencatat setiap pengeluaran setiap bulannya. Mencatat pengeluaran memang sangat perlu dilakukan terlebih untuk seseorang yang susah mengontrol diri tidak membeli segala keinginan. Melalui catatan pengeluaran ini seseorang bisa mengetahui biaya yang dikeluarkan setiap bulan digunakan untuk membeli kebutuhan atau keinginan.

2. Mengetahui pengalaman pembelian Pengalaman pembelian merupakan hal yang menjadi dasar seseorang untuk mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan setiap bulannya merupakan biaya yang wajar dikeluarkan untuk kebutuhan atau hanya sekedar untuk memenuhi keinginan.
3. Bayar tagihan tepat waktu Melakukan pembayaran tagihan tepat pada waktunya merupakan salah satu ciri bahwa perilaku keuangan seseorang sangat baik. Orang-orang yang membayar tagihan tepat pada waktunya umumnya melakukan perencanaan 20 uang dengan baik sehingga tidak ada masalah baginya untuk menunda pembayaran tagihan.
4. Evaluasi Keuangan Evaluasi keuangan sangat berguna untuk memperbaiki finansial yang buruk.

Adapun indikator perilaku keuangan yang dijelaskan oleh C. A. Sari, (2015)

1. Membayar suatu tagihan dengan tepat waktu Membayar tagihan dengan tepat waktu adalah langkah penting dalam menjaga hubungan baik dengan penyedia layanan atau pemasuk, serta dalam menjaga kesehatan keuangan pribadi atau bisnis.
2. Melakukan pencatatan untuk pengeluaran untuk belanja secara harian, mingguan ataupun bulanan. Pencatatan pengeluaran harian mingguan dan

bulanan adalah praktik penting dalam mengelola keuangan pribadi atau bisnis.

3. Membuat suatu anggaran untuk melakukan anggaran dari belanja
- Membuat suatu anggaran adalah kunci dalam mengelola keuangan secara efektif.

2.1.2. Literasi Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Humaira, (2018) Literasi keuangan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan yang dijumpai atau dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai pengetahuan keuangan. Seseorang dengan kemampuan mengelola keuangan yang tinggi juga akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sebaliknya dengan seseorang dengan kemampuan keuangan yang rendah akan menunjukkan perilaku keuangan yang buruk.

Literasi Keuangan adalah mengenai meningkatkan penggunaan pengetahuan melalui praktik praktik manajemen informasi dan untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam pengambilan keputusan (D. Lestari, 2020)

Menurut Arifin, (2017) Menyatakan Literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan, kemampuan, motivasi, dan pemahaman tertara baik.

Menurut Pulungan et al., (2018) Financial Knowledge menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu yang merupakan faktor penting setiap orang perlu melakukan aktivitas hidupnya. Pengertian dari Financial Knowledge tersebut dapat diartikan sebagai bentuk

persiapan dalam menghadapi globalisasi, khususnya globalisasi dalam bidang keuangan. Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang.

Menurut Kusumaningtuti & Soetiono, (2017) manfaat pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di perlukan pengetahuan keuangan, agar dapat mengembangkan sektor keuangan yang dapat meningkatkan lembaga keuangan.
2. Meningkatkan stabilitas sistem keuangan Masyarakat dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan terhindar dari perilaku yang konsumtif serta dapat menggunakan produk dan jasa keuangan dengan sebaik mungkin.
3. Pemberantasan kemiskinan Dalam melakukan pengurangan kemiskinan maka harus diterapkan lebih luas mengenai pengetahuan keuangan dengan cara melakukan investasi.

2.1.2.2 Faktor-faktor Literasi Keuangan

Menurut Pulungan et al., (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan yaitu:

1. Lingkungan sosial

Lingkungan Sosial merupakan interaksi atau hubungan kemasyarakatan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok.

Lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan tempat tinggal akan membentuk perilaku dalam diri setiap individu. Lingkungan sosial yang baik akan membentuk pribadi yang baik, karena perilaku dan kepribadian seseorang cerminan dari lingkungan sosial yang ia tempati.

2. Perilaku orang tua Sikap, ucapan, tindakan atau perbuatan yang baik dari orangtua yang akan dilihat dan dicerminkan pada anak.
3. Pendidikan keuangan Pendidikan Keuangan adalah Pengetahuan yang benar mengenai cara menggunakan uang. Pendidikan keuangan sangatlah penting agar dapat memaksimalkan uang yang dimiliki.
4. Pengalaman individu Yaitu pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya itu sendiri.

Menurut Pradiningtyas & Lukiastuti, (2019) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuangan yaitu:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis lakilaki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya.

2. Tempat tinggal

Tempat dimana seseorang harus dianggap selalu hadir dalam hubungannya dengan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban, juga apabila pada suatu waktu ia benar- benar tidak dapat hadir di tempat tersebut.

3. Tingkat pengetahuan keuangan Tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat lain terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal.

Menurut OJK, (2017) faktor-faktor pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Dapat dijelaskan bahwasanya seseorang dengan jenis kelamin yang berbeda dapat memiliki pemahaman pengetahuan keuangan yang Berbeda.

2. Tempat tinggal

Seseorang yang berada dilingkungan tempat tinggal dengan kebiasaan orang-orang yang pandai mengatur keuangan maka dapat tertular kebiasaan dalam melakukan pengaturan keuangannya.

3. Pendidikan

Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan.

2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Pengetahuan keuangan seharusnya sudah dibekali kepada anak-anak sejak mereka duduk dibangku sekolah, karena dengan mereka dibekali pengetahuan keuangan maka mereka bisa mengontrol keuangannya sendiri.

Menurut Gunawan, (2022) Indikator pengukuran pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum

Pengetahuan umum keuangan pribadi. Bagian ini akan membahas pemahaman tentang konsep keuangan, baik pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan yang berlaku secara umum maupun pemahaman berdasarkan prinsip dan aturan yang berlaku.

- a. Konsep nilai waktu uang
- b. Personal literasi keuangan
- c. Pemahaman konsep inflasi
- d. Perhitungan aritmatika sederhana
- e. Likuiditas
- f. Risiko
- g. Lembaga keuangan di indonesia
- h. Pengelolaan keuangan

2. Simpanan dan pinjaman

Simpanan dan Pinjaman Pada bagian ini akan membahas tentang produk simpanan dan pinjaman di perbankan indonesia.

- a. Pengetahuan keuangan terhadap perbankan
- b. Tujuan dan manfaat
- c. Akad dan aturan
- d. Jenis produk layanan perbankan

3. Investasi

Pada bagian ini akan membahas pemahaman terhadap investasi secara umum dan produk-produk investasi yang ada di pasar modal.

4. Asuransi

Pada bagian ini akan membahas pemahaman terhadap asuransi secara umum dan produk asuransi yang ada di Indonesia.

Menurut Khairani & Alfarisi, (2019) menyebutkan bahwa indikator dalam Pengetahuan Keuangan adalah :

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi

Pengetahuan dasar pribadi adalah fondasi yang penting bagi pengembangan diri seseorang dan membantu mereka untuk kehidupan dengan lebih efektif dan memuaskan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

2. Pengetahuan manajemen uang

Pengetahuan manajemen uang adalah pemahaman tentang konsep-konsep dasar dan praktek-praktek yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM.

3. Pengetahuan manajemen kredit dan utang

Pengetahuan manajemen kredit dan utang adalah pemahaman tentang cara bagaimana mengelola pinjaman dan kewajiban keuangan lainnya dengan bijaksana.

4. Pengetahuan tabungan dan Investasi

Pengetahuan tabungan dan investasi adalah pemahaman tentang cara mengelola dana dengan cara yang bijaksana untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Pengetahuan manajemen risiko

Pengetahuan manajemen risiko adalah pemahaman tentang konsep, teknik, dan praktik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengurangi, dan mengelola risiko dalam berbagai konteks, baik dalam bisnis, keuangan, maupun kehidupan pribadi.

Menurut Nababan & Darman, (2013) pengetahuan keuangan terbagi menjadi 4 (empat) indikator, yaitu:

1. Basic Personal Finance berkaitan dengan pemahaman dasar seseorang dalam keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, opportunity cost dan lain – lain.
2. Pengelolaan keuangan mempelajari bagaimana pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
3. Manajemen perkreditan suatu rangkaian dalam kegiatan dan komponen yang berhubungan yang satu dengan yang lain dalam proses pengumpulan serta penyajian informasi perkreditan.
4. Tabungan dan investasi. Tabungan adalah suatu Pengetahuan Keuangan yang tidak dipergunakan untuk kebutuhan ekonomi, sedangkan bagian dari tabungan yang di pergunakan untuk ekonomi serta menghasilkan barang dan jasa yang menguntungkan di sebut investasi.

2.1.3 Gaya Hidup

2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana mengalokasikan waktunya dan sebagainya (Dharmadi, 2012). Selanjutnya gaya

hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang dieskpresikan dalam aktivitas, minat dan opininya (Susanto, 2013).

Dalam arti bahwa secara umum, gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar”.

Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana menghabiskan uang, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup yang tidak berpindah - pindah adalah pola hidup yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapat dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu (Swasta, 2010)

Dari hasil teori dapat disimpulkan gaya hidup adalah kebutuhan seseorang akan status sosial yang dilihat dari penampilan, kebiasaan, dalam kehidupan sehari – hari yang mencerminkan bagaimana kemampuan keuangan seseorang tersebut.

2.1.3.2 Faktor-faktor Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari – hari segolongan manusia dalam masyarakat. Dan gaya hidup juha terbentuk karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang dijelaskan oleh (Sutojo,2013) faktor utama yang membentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaiut demografis dan psikografis. Faktor – Faktor demografis, misalnya didasarkan pada tingka pendidikan, usia, tingkat pendapatan dan jenis kelamin, sedangkan faktor – faktor psikografis lebih kompleks karena indikator pembentukannya adalah karakteristik individu.

Hal ini menyebabkan siswa meniru perilaku dilakukan olehnya. (Susanto, 2013) mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

1. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) meliputi yaitu sikap atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya yang dipengaruhi oleh pengalaman secara langsung terhadap perilaku orang tersebut, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif persepsi juga merupakan faktor yang mempengaruhi gaya hidup dari internal.

2. Faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) meliputi :

Kelompok referensi kerja dimana kelompok orang-orang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang, selain kelompok referensi kerja keluarga, kelas sosial dan kebudayaan merupakan bagian dari faktor eksternal dalam gaya hidup.

2.1.3.3 Indikator Gaya Hidup

Pengukuran gaya hidup memiliki banyak indikator yang dijabarkan oleh para ahli, tetapi untuk lebih jelas maka mengutip salah satu dari penelitian (Susanto, 2013) mengatakan segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas – aktivitas manusia dalam hal ini:

1. Aktivitas suatu cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang dia sukai.

2. Minat sesuatu yang membuat seseorang tertarik seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi, pengetahuan akan minat konsumen juga akan membantu untuk mendapatkan nilai positif.
3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain akan membantu kita untuk mengetahui orang seperti dia dan apa yang dibutuhkan untuk memperkuat karakternya.
4. Karakter dasar seperti tahapan yang dilalui seseorang dalam kehidupan (life cycle), penghasilan, pendidikan dan dimana mereka tinggal.

Faktor ini juga mempengaruhi sikap seseorang dan pola pikirnya akan produk yang mereka konsumsi sehari-hari, pada pikirnya akan produk yang mereka konsumsi sehari – hari. Pada gaya hidup terdapat beberapa indikator sebagai pengukur gaya hidup seseorang yaitu : *Activity, Interest* dan *Opinion*.

2.1.4 Efikasi Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Efikasi Keuangan

Efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan para remaja. Tentang bagaimana kemampuan memahami uang dan keuangan dan mampu percaya diri untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, karena untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat perlu keterampilan (Danes & Haberman, 2007).

Efikasi keuangan adalah keyakinan positif pada kemampuan untuk berhasil dalam mengelola keuangan (Brandon & Smith, 2009). Pada keputusan yang diambil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya karena keyakinan seseorang mempengaruhi sikapnya.

Konsep efikasi keuangan didasari oleh konsep efikasi diri hanya saja berfokus terhadap bidang keuangan. Feist menyebutkan bahwa efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, dan insentif eksternal (Heckman & Grable, 2011).

Efikasi diri dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan. Seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan memiliki efikasi diri lebih tinggi. "Peningkatan efikasi diri merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman keuangan, karena memungkinkan untuk meminta bantuan keuangan (Lim, et.al., 2015) .

Efikasi keuangan mampu mempengaruhi aset investasi wanita, dapat pengaruh pada keputusan yang diambil. Efikasi diri adalah suatu pendapat atau keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kemampuannya dalam menampilkan suatu perilaku dalam hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi oleh orang tersebut (Bandura, 1997). Seseorang dapat mengelola keuangan dengan benar dan berusaha memperbaiki dengan cara mengambil keputusan dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi keuangan mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan. Efikasi keuangan juga memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan para remaja, dewasa dan orang tua.

2.1.4.2 Faktor Faktor Efikasi Keuangan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi efikasi menyatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi efikasi pada diri (Bandura, 2017) individu yaitu :

a. Pengalaman menguasai sesuatu

Sumber yang paling berpengaruh dari efikasi adalah pengalaman menguasai sesuatu, yaitu performa masa lalu.

b. Modeling social

Secara umum dampak dari modeling social tidak sekuat dampak yang diberikan oleh performa pribadi dalam meningkatkan level efikasi diri, tetapi mempunyai dampak yang sangat kuat saat memperhatikan penurunan efikasi diri.

c. Persuasi social

Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi diri orang lain dapat meningkatkan dan menurunkan efikasi.

d. Kondisi fisik dan emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mempengaruhi performa saat orang lain mengalami ketakutan yang kuat dan kecemasan yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi yang rendah.

2.1.4.3. Indikator Efikasi Keuangan

Indikator efikasi keuangan adalah sesuatu yang dapat diukur dan dihitung.

Dapat dibedakan menjadi atas tiga dimensi, yaitu :

1) *Level/magnitude*

2) *Generallity*

3) *Strength.*

(Puspitaningsih, 2017)

Berikut penjelasanya :

1. *Magnitude* (Tingkat kesulitan tugas)
 - a. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan.
 - b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba.
 - c. Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.
2. *Generality* (Luas bidang perilaku)
 - a. Keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku.
 - b. Keyakinan hanya pada bidang khusus.
3. *Strength* (Derajat keyakinan atau pengharapan)
 - a. Keyakinan efikasi yang lemah.
 - b. Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas.
 - c. Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya.
 - d. Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa indikator efikasi keuangan dapat dilihat dari 3 hal yaitu tingkat kesulitan tugas, luas bidang perilaku dan derajat keyakinan seseorang.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan tau bagaimana cara pemanfaatannya.

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian (Yushita, 2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan.

Literasi keuangan sangat berpengaruh langsung terhadap perilaku Konsumtif hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.



Gambar 2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif

2.2.2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

Gaya hidup seorang dapat menentukan bagaimana cara mereka mengelola keuangannya. Fenomena perilaku konsumtif bagi generasi muda dapat dikatakan segala sesuatu yang serba instan, tidak menghargai sebuah proses sebelum terjadinya suatu pencapaian tertentu dan juga tidak di barengi dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku *shopaholic* yang dapat merugikan diri sendiri di masa yang akan datang (Pulungan & Febriaty, 2018).

Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi seseorang dalam menggunakan waktu dan uangnya. Hasil penelitian (Silalahi, 2020) menyatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE Galileo dalam berbelanja online.

Gaya hidup yang cenderung *hedonism* akan berperilaku konsumtif dan kurangnya pemahaman literasi keuangan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Manik, 2019) yang menyatakan ada pengaruh yang negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap *hedonism* seseorang.

Gaya hidup yang terus mengalami perkembangan, menyebabkan orang untuk berperilaku konsumtif dan mengikuti gaya hidup yang sedang *trend*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Alamanda, 2018) terdapat pengaruh harga diri dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

Maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

2.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dimediasi

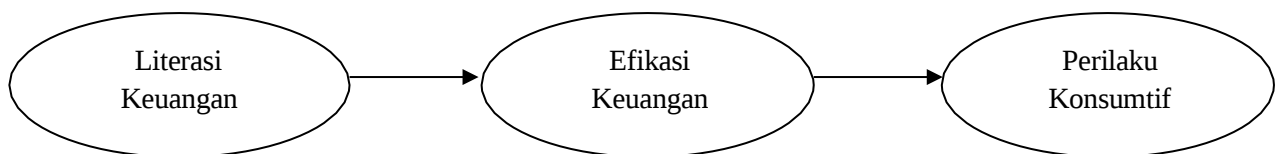
Efikasi Keuangan

Efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan para remaja. Tentang bagaimana kemampuan memahami uang dan keuangan dan mampu percaya diri untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, karena untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat perlu keterampilan (Danes & Haberman, 2007).

literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan tau bagaimana cara pemanfaatannya.

perilaku konsumtif adalah suatu pola hidup seseorang atau masyarakat yang berlebihan identik dengan kemewahan. Sesuatu hal yang dirasa tidak pernah puas dan sifatnya bukan sebuah kebutuhan pokoknya.

Berdasarkan definisi diatas efikasi keuangan memediasi antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan ada nya efikasi keuangan maka literasi keuangan bisa berjalan dengan baik sehingga perilaku konsumtif tidak terjadi.dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan sebab semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula tindakan yang diambil untuk memanajemen keuangannya.



Gambar 2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif di Mediasi Efikasi Keuangan

2.2.4. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif diMediasi Efikasi

Gaya hidup seorang dapat menentukan bagai mana cara mereka mengelola keuangannya. Fenomena perilaku konsumtif bagi generasi muda dapat di katakana segala sesuatu yang serba instan, tidak menghargai sebuah proses sebelum terjadinya suatu pencapaian tertentu dan juga tidak di barengi dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku *shopaholic* yang dapat merugikan diri sendiri di masa yang akan datang (Pulungan & Febriaty, 2018).

Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi seseorang dalam menggunakan waktu dan uangnya. Hasil penelitian (Silalahi, 2020) menyatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE Galileo dalam berbelanja online.

Gaya hidup juga akan menentukan bagaimana seseorang mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, jika seseorang memiliki gaya hidup yang baik dengan merencanakan sumber pemasukan dan pengeluarannya, maka ia akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Perilaku konsumtif adalah suatu pola hidup seseorang atau masyarakat yang berlebihan identik dengan kemewahan. Sesuatu hal yang dirasa tidak pernah puas dan sifatnya bukan sebuah kebutuhan pokoknya.

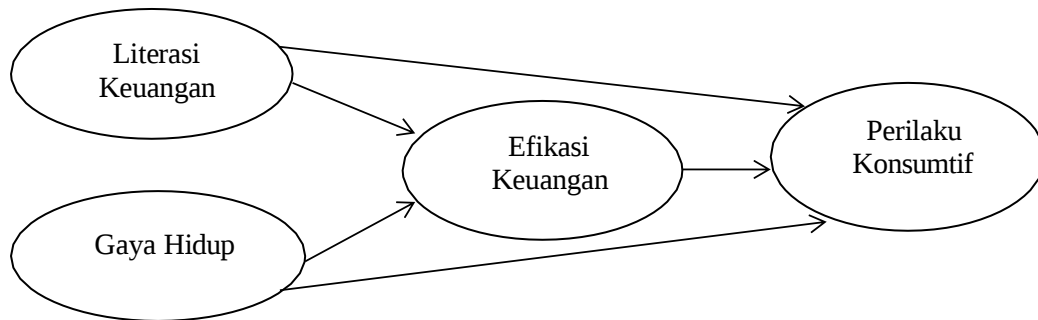
Dengan adanya efikasi keuangan yang baik maka seseorang akan dengan sangat berhati hati dalam menentukan gaya hidupnya supaya tidak terjadi perilaku konsumtif pada dirinya.



Gambar 2.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Perilaku

Konsumtif di Mediasi Efikasi Keuangan

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti, pernyataan hipotesis hanya menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas pertanyaan penelitian. Hipotesis berupa pernyataan yang dibuat mengenai konsep yang dinilai atau salah jika dilihat dari fenomena yang diamati dan dilakukan pengujian untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif studi kasus Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara
2. Adanya Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif studi kasus Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara
3. Adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif di Mediasi Efikasi Keuangan studi kasus Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara
4. Adanya pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif di Mediasi Efikasi Keuangan studi kasus Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

5. Adanya Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Perilaku Konsumtif di Mediasi Efikasi Keuangan studi kasus Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, penelitian survei merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan menelaah sampel dari suatu populasi yang tersedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori, memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penyajian hasil.

Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat (Y) yaitu Perilaku Konsumtif, satu variabel intervening (Z) yaitu Efikasi Keuangan dan dua variabel bebas (X) yaitu Literasi Keuangan dan Gaya Hidup. Masing-masing akan dilihat kolerasi hubungan antar variabel apakah kuat, cukup, atau lemah dalam hubungan dan pengaruh antar variabel.

3.1.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang penulis akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga penulis dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Efikasi Keunagna terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut

3.1.2 Perilaku Konsumtif– Variabel Terikat (Y)

Menurut (Asisi & Purwantoro, 2020) Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Tindakan konsumsi yang irasional dan kompulsif dapat di deskripsikan seperti ketika individu membeli barang atau layanan jasa dengan tidak berdasarkan kebutuhan prioritas namun sekedar memenuhi hasrat dan keinginannya saja.

Sementara menurut Lubis (2012) dalam jurnal (Haryono, 2014) Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi di dasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi.

Tabel 3.1
Indikator Perilaku Konsumtif

No	Indikator
1	Membeli produk karena iming-iming hadiah
2	Membeli produk karena kemasannya menarik
3	Membeli produk karena menjaga penampilan dan gengsi
4	Membeli produk atas pertimbangan harga
5	Membeli produk sekedar menjaga simbol status
6	Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan
7	Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi
8	Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

Sumber : (Sumartono, 2012).

3.1.3 Efikasi Keuangan – Variabel Intervening (Z)

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Financial Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan uang aset yang dilakukan secara produktif.

Tabel 3.2**Indikator Efikasi Keuangan**

No	Indikator
1	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)
2	<i>Generality</i> (Luas Bidang Perilaku)
3	<i>Strength</i> (Derajat Keyakinan atau Pengharapan)

Sumber : (Puspitaningsih, 2017)

3.1.4 Literasi Keuangan – Variabel Bebas (X1)

Literasi Keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Lusardi, 2015).

Tabel 3.3**Indikator Literasi Keuangan**

No	Indikator
1	Pengetahuan umum tentang keuangan
2	Mampu membuat pencatatan keuangan
3	Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi
4	Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan
5	Keyakinan dalam membuat perencanaan keuangan masa depan

Sumber : (Margaretha & Pambudhi, 2015) & (Widyawati, 2012).

3.1.5 Gaya Hidup – Variabel Bebas (X2)

Gaya hidup merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana seseorang mengalokasikan waktunya dan sebagainya (Gunawan & Chairani, 2019).

Menurut (Sabran, 2014) menjelaskan bahwa gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktifitas, minat dan pendapatnya.

Tabel 3.4

Indikator Gaya Hidup

No	Indikator
1	Kegiatan (<i>Activities</i>)
2	Minat (<i>Interest</i>)
3	Opini (<i>Opinion</i>)

Sumber : (Mandey, 2009).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2024 sampai dengan Oktober 2024. Adapun rincian jadwal bagi penulis dalam melakukan penelitian yaitu :

Tabel 3.5
Waktu penelitian

No	Keterangan	Febuari				Maret				April				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■																
4	Seminar Proposal									■	■														
5	Revisi Proposal										■	■													
6	Penelitian												■	■	■	■									
7	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■					
8	Sidang Meja Hijau																				■	■	■	■	

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara sebanyak 142.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Karena pada penelitian ini populasi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal. Pada penelitian ini sampel diambil dengan

menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *slovin* adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila jumlah populasi cukup banyak. Berikut rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan : N : (ukuran populasi)

n : (ukuran sampel)

e : (*error* atau *Margin of Error*)

Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 142 dan e = 10% yaitu :

$$n = \frac{142}{1 + 142 \times 0,10^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 142 \times 0.01}$$

$$n = \frac{142}{1 + 2,42}$$

$$n = \frac{142}{2,42}$$

$$n = 59,00$$

Dari perhitungan penarikan sampel di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel adalah 59 Pegawai.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

Angket/kuesioner, yaitu pertanyaan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan pada Pegawai, dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3.6

Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

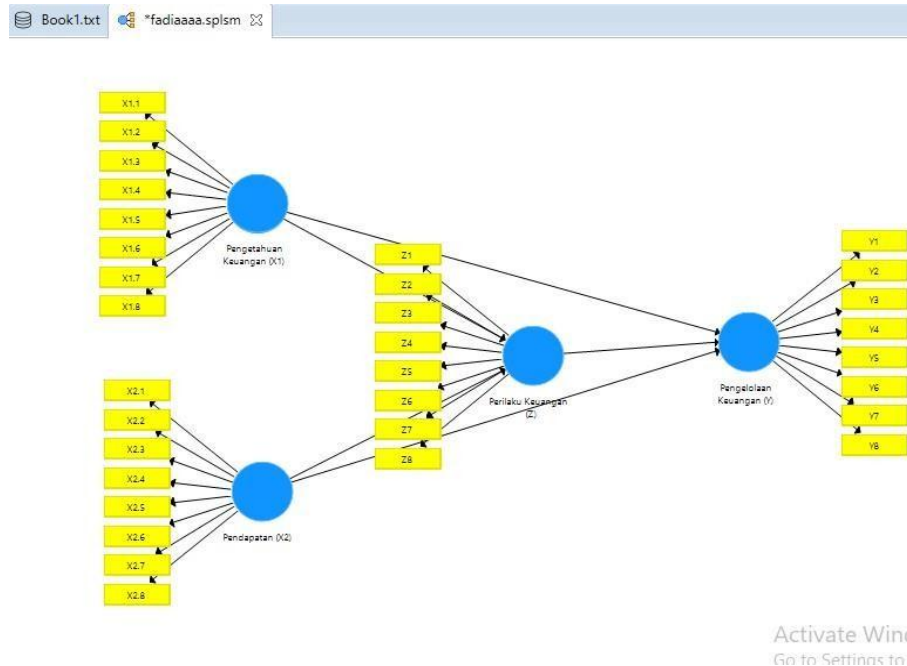
3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2016) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji

validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari *indicator* indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software* Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah, maka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) *f-square*; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut,

(*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan *estimasi means* dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, apakah variabel bebas (Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan

Keuangan) tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Pengelolaan Keuangan) melalui variabel intervening (Perilaku Keuangan) baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan metode *partial least square* (PLS) menggunakan *software* SmartPLS.

Menurut (Ghozali & Latan, 2015) PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar. PLS tidak hanya mengkonfirmasi teori namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, sehingga penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data.

Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan *software* SmartPLS.

SmartPLS menggunakan menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karena itu asumsi normalitas tidak akan jadi masalah, selain itu dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

3.5.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016)

3.5.2 Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan dengan menguji *Construct reliability and validity* dan *discriminant validity*. Sedangkan uji realibilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.3 *Construct Reliability and Validity*

Construct reliability and validity adalah pengujian untuk mengukur kehandalan/kemampuan suatu konstruk. Dimana kemampuan/kehandalan suatu konstruk harus cukup tinggi yaitu > 0.6 (Juliandi, 2018).

3.5.4 *Analisis Outer Model*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (konstruk unik). Untuk mengukur *Discriminant validity* dalam *software* smartPLS adalah dengan melihat nilai *Heterotrait-monotrait Ratio* (HTMT) dengan kriteria jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas yang baik (Juliandi, 2018).

3.5.5 *Reliability*

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan *software* SmartPLS untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* maupun *Cronbach Alpha* di atas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

1. *Composite Reliability* Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view laten variabel coefficient. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang di capai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. *Cronbach's Alpha* Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$

3.5.5 Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau *inner model* yang biasanya disebut juga dengan (*inner relation, structural mode dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.6 *R-Square*

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substansive. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.7 *F-Square*

Uji *F-Square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *F-Square* sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat di interprestasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.8 Uji Hipotesis

1. Pengaruh langsung (*Direct Effects*) Menurut pendapat (Juliandi, 2018)

Tujuan analisis *Direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria pengujian hipotesis *Direct effect* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Nilai signifikan (*P-value*): jika nilai *P-value* < 0,05 maka signifikan, dan jika *P-value* > 0,05 maka tidak signifikan.

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan analisis *indirect effect* menurut pendapat (Juliandi, 2018) Tujuan berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediasi). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05, maka signifikan, artinya variabel mediator (Z), memediasi pengaruh variabel eksogen (X1) , (X2) dan (X3)

terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.

b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 , maka tidak signifikan artinya variabel mediator (Z) tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen (X1), (X2) dan (X3) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total Effect menurut pendapat (Juliandi, 2018) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung).

Kriteria menentukan pengaruh total (*Total effect*) adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *T Statistik* > 1.96 maka dapat dikatakan signifikan.
- Jika nilai *T Statistik* < 1.96 maka dapat dikatakan tidak signifikan.
- Jika nilai *P Values* > 0.05 maka memiliki pengaruh negatif.
- Jika nilai *P Values* < 0.05 maka memiliki pengaruh positif.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel X_1 , 6 pernyataan untuk variabel X_2 , 6 pernyataan untuk variabel Z , dan 10 pernyataan untuk variabel Y , di mana yang menjadi variabel X_1 adalah Literasi Keuangan, yang menjadi variabel X_2 adalah Gaya Hidup, yang menjadi variabel Z adalah Efikasi Keuangan, yang menjadi variabel Y adalah Perilaku Konsumtif. Angket yang diberikan ini diberikan kepada 59 responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan *skala Likert* berbentuk tabel ceklis.

Tabel 4.1

Skala Pengukuran Likert

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Ketentuan diatas berlaku dalam menghitung variabel X^1 , X^2 , dan Z (Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Efikasi Keuangan) maupun variabel terikat (Perilaku Konsumtif). Jadi untuk setiap responden yang menjawab angket maka skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian ini yaitu Jenis Kelamin pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dan responden berdasarkan usia pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara serta yang terakhir responden berdasarkan pendidikan terakhir pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara. Untuk nama responden tidak penulis cantumkan dikarenakan untuk menjaga kenyamanan pada responden dalam pengisian angket kuisisioner yang disebarkan. Untuk mengetahui karakteristik responden maka dapat dilihat dari rangkuman dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Deskriptif Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	27	45,76%
		Perempuan	32	54,24%
		Total	59	100
2	Usia	18-20 tahun	23	38,98%
		21-23 tahun	25	42,37%
		24-26 tahun	11	18,64%
		Total	59	100
3	Pendidikan Terakhir	SMA	31	52,54%
		D-3	20	33,90%
		S-1	8	13,56%
		Total	59	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2024

Tabel di atas dapat dilihat dari gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 27 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45,76%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 54,24%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi keuangan pada pegawai badan narkotika nasional

provinsi sumatera utara berdasarkan pengisian angket didominasi pada jenis kelamin perempuan. Artinya, pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara yang memiliki efikasi keuangan adalah pegawai yang berjenis kelamin perempuan dimana kemampuan pegawai perempuann lebih berhasil dalam mengelola keuangan sedangkan laki-laki cenderung tidak peduli terhadap mengelola keuangan. Sedangkan mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia 21-23 tahun sebanyak 25 orang reaponden (42,37%), usia 18-20 tahun sebanyak 23 orang responden (38,98%), usia 24-26 tahun sebanyak 11 orang respomden (18,64%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada usia 21-23 tahun. Artinya, gambaran pegawai di badan narkotika nasional provinsi sumatera utara yang memiliki efikasi keuangan adalah pegawai diusia 21-23 tahun, dimana pada usia 21-23 tahun pegawai lebih yakin dalam membuat perencanaan keuangan yang baik untuk kondisi keuangan dimasa depan, dengan usia 21-23 tahun pegawai lebih memilih merencanakan keuangan dimasa depan di era sekarang ini. Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh Pendidikan terakhir SMA sebanyak 31 responden (52,54%), D-3 sebanyak 20 responden (33,90%), S-1 sebanyak 8 responden (13,56%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi Pendidikan terakhir SMA. Artinya, gambaran pegawai di badan narkotika nasional provinsi sumatera utara yang memiliki efikasi keuangan adaalah pegawai yang memilik i Pendidikan terakhir SMA. Dimana pada pegawai yang memiliki Pendidikan terakhir SMA dapat menemukan solusi terkait masalah keuangan dengan mudah.

4.2 Analisis Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Literasi Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel Perilaku Konsumtif yang di rangkum dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Skor Angket untuk variabel X1 (Literasi Keuangan)

No. Per	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	30	50.84%	17	28.81%	7	11.86%	5	8.47%	0	0,00%	59	100%
2	23	38.98%	25	42.37%	8	13.55%	3	5.08%	0	0,00%	59	100%
3	19	32.20%	26	44.06%	10	16.94%	4	6.77%	0	0,00%	59	100%
4	17	28.81%	31	52.54%	9	15.25%	2	3.38%	0	0,00%	59	100%
5	19	32.20%	26	44.06%	11	18.64%	3	5.08%	0	0,00%	59	100%
6	22	37.28%	20	18.64%	15	25.42%	2	3.38%	0	0,00%	59	100%
7	25	43.37%	23	38.98%	10	16.94%	1	1.69%	0	0,00%	59	100%
8	19	32.20%	25	42.37%	15	25.42%	0	0.00%	0	0,00%	59	100%
9	28	47.45%	30	50.84%	1	1.69%	0	0.00%	0	0,00%	59	100%
10	13	22.03%	18	30.50%	27	45.76%	1	1.69%	0	0,00%	59	100%

Sumber :Data Penelitian (Diolah 2024)

Tabel diatas bahwa persentase jawaban dari pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara tentang Literasi Keuangan mayoritas jawaban responden sangat setuju terkait hal ini dikarenakan Pegawai badan narkotika nasional memiliki i pemahaman dan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang berkaitan dengan keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab.

Pada pernyataan pertama kepada pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju memahami tentang keuangan secara

umum, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara memahami tentang keuangan secara umum seperti bagaimana cara mengontrol dan mengelola keuangan.

Pertanyaan kedua pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara menjawab setuju dengan pengetahuan keuangan yang mereka miliki sudah cukup untuk mengatasi jika nantinya berada dalam masalah tentang keuangan, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara yakin dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mengatasi jika nantinya terjadi masalah pada keuangan pegawai.

Pertanyaan ketiga pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara menjawab dominan setuju dalam mampu membuat dan mengerti cara menyusun rencana pencatatan keuangan, artinya pegawai badan narkotika provinsi sumatera utara mengerti dan mampu membuat rencana pencatatan keuangan, dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari Pendidikan yang mereka tempuh dan mencari informasi dari internet.

Pertanyaan keempat pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara juga dominan menjawab setuju mampu mengevaluasi pengeluaran dan perencanaan keuangannya, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara memiliki kemampuan dalam mengevaluasi pengeluaran dan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang didapat pada Pendidikan yang ditempuh dan dapat dilihat pada media social.

Pertanyaan kelima para pegawai badan narkotika nasional sumatera utara setuju mampu mengidentifikasi setiap risiko keuangannya, artinya pegawai badan narkotika nasional sumatera utara dapat melihat setiap resiko keuangan yang akan terjadi dengan didasari pengetahuan umum keuangan tersebut.

Pertanyaan keenam para pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara juga menjawab dominan sangat setuju mampu mengutamakan pengeluaran uang untuk kebutuhan bukan keinginan, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan dalam mengeluarkan uang.

Pertanyaan ketujuh pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara menjawab dominan sangat setuju mampu menyesuaikan penggunaan uang sesuai kebutuhan dan tidak akan membeli sesuatu yang tidak penting, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara mengetahui bagaimana cara untuk mendahulukan kebutuhan dalam penggunaan uang.

Pertanyaan kedelapan para pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab setuju mampu berpikir bagaimana cara mengelola keuangan agar selalu bertambah demi mencapai financial yang aman, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara untuk mencapai financial yang aman dengan mengelola keuangan yang kedepannya akan bertambah seperti investasi.

Pertanyaan kesembilan para pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab setuju yakin dengan perencanaan keuangan mereka yang sekarang ini mereka yakin dalam mengelola keuangan demi masa depan yang lebih baik lagi, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara memiliki keyakinan untuk masa depan yang baik lagi dari cara mengelola keuangan pribadi.

Pertanyaan kesepuluh para pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara menjawab dominan kurang setuju yakin dengan melakukan deposito, investasi ditingkat moderat dapat membantu mereka dalam perencanaan keuangannya dimasa yang akan datang, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara

kurang setuju dengan deposito dan investasi karena antara kebanyakan pegawai yang masih tidak yakin dengan deposito dan investasi dapat membantu keuangan dimasa yang akan datang.

Pemahaman mengenai literasi keuangan akan membantu seseorang untuk lebih mengerti tentang apa yang dipercaya dalam hal hubungan antara dirinya dengan uang. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan tanggap dengan kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian (Gunawan & Chairani, 2019).

4.2.2 Variabel Gaya Hidup

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel Gaya Hidup Kerja yang di rangkum dalam tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.4**Skor Angket untuk Variabel X2 (Gaya Hidup Kerja)**

No.	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	35.59%	24	37.28%	12	16.94%	3	10.16%	0	0,00%	59	100%
2	16	28.81%	26	33.89%	14	20.33%	3	16.94%	0	0,00%	59	100%
3	30	50.84%	17	28.81%	8	13.55%	4	6.77%	0	0,00%	59	100%
4	32	54.23%	15	25.42%	11	18.64%	1	1.69%	0	0,00%	59	100%
5	31	52.24%	16	27.11%	10	16.94%	2	3.38%	0	0,00%	59	100%
6	33	55.93%	17	28.81%	9	15.25%	0	0.00%	0	0,00%	59	100%

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Tabel diatas bahwa persentase jawaban dari pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara tentang Gaya Hidup mayoritas jawaban responden sangat setuju terkait hal ini dikarenakan Pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara akan melakukan hobi nya apabila mempunyai waktu yang lengga ng, mempertimbangkan apa yang ingin dilakukan, mendahulukan kebutuhan daripada keingan dengan perencanaan keuangan yang baik.

Pertanyaan pertama pegawai badan narkotika nasional sumatera utara lebih dominan menjawab setuju selalu melakukan hobi apabila waktu lenggang, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara ketika memiliki waktu yang luang pegawai lebih memilih melakukan hobi yang dimiliki sehingga dapat memanfaatkan waktu yang luang.

Pertanyaan kedua para pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara lebih dominan menjawab setuju ketika sedang libur akan mempertimbang an apa yang mau pegawai lakukan, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi

sumatera utara memanfaatkan waktu libur dengan kegiatan yang ingin dilakukan dengan baik dan aktivitas yang bermanfaat.

Pertanyaan ketiga pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju akan membeli suatu hal yang mereka butuhkan ketimbang yang diinginkan, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara lebih memilih membeli hal yang dibutuhkan daripada yang diinginkan demi gaya hidup yang baik.

Pertanyaan keempat pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju lebih tertarik menabung daripada melakukan hal hal boros, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara sejalan yang sudah memiliki literasi keuangan sehingga untuk gaya hidup yang baik maka pegawai lebih tertarik menabung agar ketika ada permasalahan keuangan dimasa depan dia tidak akan terlalu kesulitan menghadapinya.

Pertanyaan kelima para pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju memiliki perencanaan keuangan membuat pegawai lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara memiliki pemahaman tentang minat gaya hidup yang mengakibatkan para pegawai lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.

Pada pertanyaan keenam pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju perencanaan keuangan mampu mengurangi masalah keuangan, artinya pegawai badan narkotika nasional sumatera

utara percaya dapat mengatasi masalah keuangan ketika sudah memiliki perencanaan keuangan.

Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana menghabiskan uang, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup yang tidak berpindah – pindah adalah pola hidup yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapat dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu (Swasta, 2010).

4.2.3 Variabel Efikasi Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel Literasi Keuangan yang dirangkum dalam tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.5

Skor Angket untuk Variabel Z (Efikasi Keuangan)

No. Per	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	37.29%	22	37.29%	11	18.64%	4	6.78%	0	0,00%	59	100%
2	28	47.45%	18	30.50%	9	15.25%	4	6.77%	0	0,00%	59	100%
3	29	49.15%	15	25.42%	13	22.03%	2	3.38%	0	0,00%	59	100%
4	27	45.76%	16	27.12%	13	22.03%	3	5.08%	0	0,00%	59	100%
5	23	38.98%	20	33.90%	14	23.73%	2	3.39%	0	0,00%	59	100%
6	28	47.46%	24	40.68%	3	5.08%	4	6,78%	0	0,00%	59	100%

Sumber : Data Penelitian (Diolah 2024)

Tabel diatas bahwa presentase jawaban dari pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara tentang efikasi keuangan mayoritas menjawab sangat setuju, terkait hal ini dikarenakan pegawai menemukan solusi, dapat mengatur dan mengatasi serta berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pertanyaan Pertama pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju dapat menemukan solusi terkait masalah keuangan dengan mudah, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara jika memiliki tingkat kesulitan dapat menemukan solusi terkait masalah keuangannya dengan mudah akan menemukan solusi untuk menghadapinya.

Pertanyaan kedua pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara lebih banyak menjawab sangat setuju merasa kuat dan mampu untuk menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dapat melewati tantangan atau kesulitan dalam mengatur keuangan karena pegawai percaya dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki sudah baik.

Pada pertanyaan ketiga pegawai badan narkotika nasional sumatera utara lebih dominan menjawab sangat setuju berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan dalam keuangannya, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara sudah yakin akan yang lakukan tanpa ada penyelesaian dimasa akan datang karena mereka yakin dan percaya dengan keputusan yang diambil.

Pertanyaan keempat pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju berani memulai suatu investasi demi mencapai finansial yang aman dimasa yang akan datang, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara memiliki keberanian ketika berinvestasi demi mencapai finansial yang aman dimasa yang akan datang jadi sewaktu waktu apapun terjadi dengan risiko investasinya mereka sudah bisa menerima risiko.

Pada pertanyaan kelima pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara juga menjawab dominan dengan sangat setuju yakin mampu membuat perencanaan keuangan yang baik untuk kondisi keuangan dimasa depan, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara berharap dan yakin dengan membuat perencanaan keuangan yang baik pada saat ini akan menjadi baik juga dimasa yang akan datang.

Pada pertanyaan keenam pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju yakin dengan cara mengelola keuangan pegawai yang sekarang ini akan berpengaruh pada keuangan pegawai dimasa yang akan datang, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara sudah benar dengan banyak yang dipertimbangkan kembali untuk perencanaan keuangan dimasa yang akan datang karena kita tidak bias memastikan setiap perencanaan kita akan selalu stabil dimasa depan.

Efikasi keuangan mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan. Efikasi keuangan juga memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan pada remaja, dewasa, dan orang tua.

4.2.4 Variabel Perilaku Konsumtif

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel Perilaku Konsumtif yang di rangkum dalam tabel 4.6.

Table dibawah bahwa presentase jawaban dari pegawai badan narkotika nasional provinsi mayoritas sangat setuju, terkait hal ini dikarenakan pegawai dapat mengendalikan keinginan berperilaku konsumtif, mementingkan fungsi suatu barang

jika ingin membeli, selalu membandingkan harga sebelum membeli agar tidak terjadi perilaku konsumtif.

Tabel 4.6

Skor Angket untuk variabel Y (Perilaku Konsumtif)

1 Per	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	25.42%	27	45.76%	8	13.55%	9	15.25%	0	0,00%	59	100%
2	20	33.89%	20	33.89%	13	20.03%	6	10.16%	0	0,00%	59	100%
3	17	28.81%	21	35.59%	15	25.42%	6	10.16%	0	0,00%	59	100%
4	27	45.76%	14	23.72%	14	23.72%	4	6.77%	0	0,00%	59	100%
5	20	33.89%	20	33.89%	14	23.72%	5	8.47%	0	0,00%	59	100%
6	11	18.64%	31	52.24%	11	18.64%	6	10.16%	0	0,00%	59	100%
7	17	28.81%	29	49.15%	8	13.55%	5	8.47%	0	0,00%	59	100%
8	25	42.37%	17	28.81%	13	22.03%	4	6.77%	0	0,00%	59	100%
9	19	32.20%	19	32.20%	12	20.33%	7	11.86%	0	0,00%	59	100%
10	17	28.81%	23	38.98%	15	25.42%	4	6.77%	0	0,00%	59	100%
11	14	23.72%	27	45.76%	11	18.64%	7	11.86%	0	0,00%	59	100%
12	24	40.67%	18	30.50%	14	23.72%	3	5.08%	0	0,00%	59	100%
13	13	22.03%	29	49.15%	15	25.42 %	2	3.38%	0	0,00%	59	100%
14	23	38.98%	21	35.59%	9	15.25%	6	10.16%	0	0,00%	59	100%
15	22	37.28%	19	32.20%	12	20.33%	6	10.16%	0	0,00%	59	100%
16	15	25.42%	29	29.15%	11	18.64%	4	6.77%	0	0,00%	59	100%

Sumber : Data Penelitian (Diolah 2024)

Pertanyaan pertama pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab setuju bisa mengendalikan keinginan belanja cuma hanya karena diberikan hadiah yang sangat menarik, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dapat mengendalikan dirinya untuk tidak berbelanja hanya karena diberi hadiah yang menarik.

pada pertanyaan kedua pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara lebih dominan menjawab sangat setuju tidak tertarik membeli barang hanya karena kupon hadiah, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara tidak akan tergiur untuk membeli sesuatu hanya karena hadiah ini sejalan dengan pahamnya para pegawai dengan literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif sehingga lebih hati hati dalam menjalankan keuangan nya.

Pada pertanyaan ketiga pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju dan setuju tidak akan pernah membeli suatu produk karena kemasan yang menarik, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara tidak membeli barang hanya karena kemasannya menarik itu hanya akan menimbulkan perilaku gaya hidup konsumtif yang boros karena kemasan tersebut tidak memiliki manfaat.

Pada pertanyaan keempat pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju selalu mementingkan fungsi suatu produk yang akan dibeli daripada kemasan yang sedang digemari banyak orang, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara akan lebih mengutamakan fungsi suatu produk ketimbang kemasannya walaupun kemasannya itu sedang tren dan viral dimana mana.

Pada pertanyaan kelima pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju tidak akan membeli suatu produk hanya karena untuk menjaga penampilan, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara tidak akan mementingkan gengsi karena tidak membeli barang hanya untuk penampilan.

Pada pertanyaan keenam pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara lebih dominan setuju tidak akan menggunakan bahan tiruan hanya untuk menjaga gengsi, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara tidak akan membeli dan memakai barang tiruan karena itu hanya akan menimbulkan perilaku konsumtif dan tidak sejalan dengan efikasi keuangan dan literasi keuangan yang selama ini mereka pelajari dan pahami.

Pada pertanyaan ketujuh pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara juga dominan setuju selalu membandingkan harga ketika membeli suatu barang, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara akan selalu membandingkan harga karena pegawai membeli suatu produk itu akan sangat mempertimbangkan namun hanya beberapa yang sangat setuju dan lebih dominan setuju saja.

Pada pertanyaan kedelapan pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominasi menjawab sangat setuju tidak akan membeli suatu produk yang harganya sangat mahal walaupun barang tersebut sangat mereka inginkan, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara untuk menghindari perilaku konsumtif dengan tidak mementingkan keinginan sendiri.

Pada pertanyaan kesembilan pegawai badan narkotika provinsi sumatera utara menjawab tidak setuju itu hanya beberapa karena lebih dominan sangat setuju tidak akan membeli barang yang bermerek dan terkenal hanya demi menjaga statusnya, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara tidak akan membeli barang bermerk hanya untuk menjaga statusnya dan menghindari perilaku konsumtif karena masih banyak barang yang tidak bermerk yang bagus dan lebih murah.

Pada pertanyaan kesepuluh pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju dan setuju tidak perlu membeli barang produk yang mahal hanya untuk sekedar menjaga simbol status, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara untuk menghindari perilaku konsumtif pegawai merasa tidak perlu membeli barang mahal untuk mencapai apapun itu.

Pada pertanyaan kesebelas pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab setuju tidak akan membeli barang karena brand ambasadornya idola favorit, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara terkadang akan ragu dan bisa juga terpujuk akan iklan tersebut tetapi pegawai akan lebih mementingkan fungsi.

Pada pertanyaan keduabelas pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju tidak akan membeli barang tersebut walaupun barang tersebut digunakan artis terkenal dan sedang tren, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara walaupun keuangan mereka sangat mampu karena menurut mereka itu hanya akan membuat perencanaan keuangan mereka berantakan karena adanya pengeluaran yang tidak penting dan akan mempengaruhi gaya hidup dan efikasi keuangan mereka.

Pada pertanyaan ketigabelas para pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara lebih dominan setuju tidak akan membeli barang karena jika menggunakannya terlihat lebih elegan dan membuat percaya diri, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara tidak akan membeli barang yang mahal untuk menimbulkan rasa percaya diri dan innerbeuty dirinya karena pada dasarnya bukan barang mahal yang membuat kepercayaan diri kita meningkat

namun diri kita sendiri value dan pengetahuannya lah yang akan membuat kepercayaan diri kita dan mengeluarkan auranya dengan sendirinya.

Pada pertanyaan keempat belas para pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju jika membeli pakaian terbaru tidak akan berpengaruh pada rasa percaya diri, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dengan pakaian yang sudah ada bisa membuat rasa percaya diri tidak harus membeli pakaian baru.

Pada pertanyaan kelimabelas para pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab sangat setuju tidak akan membeli beberapa produk yang sejenis dari merk yang berbeda, artinya pegawai narkotika nasional provinsi sumatera utara tidak akan membeli produk yang sejenis walaupun beda merk karena memiliki fungsi yang sama hanya saja dengan merek berbeda untuk mengumpulkan koleksi karena itu hanya akan menimbulkan perilaku konsumtif yang negatif terhadap diri dan rencana keuangan mereka.

Pada pertanyaan keenambelas pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dominan menjawab setuju tidak akan membeli dua produk dari merek yang berbeda hanya karena bingung memilih salah satu produk atau barang tersebut, artinya pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara menganggap kedua barang itu sangat mereka inginkan dan mereka incar sejak lama ini karena ini bertentangan dengan efikasi keuangan mereka.

Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar – besarnya, serta adanya pola

hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata. (Sumartono, 2012).

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Efek Mediasi (*Mediation Effects*)

1) Analisis Model Pengukuran/*Measurement Model Analysis (Outer Model)*

Analisis model pengukuran/*measurement model analysis (outer model)* menggunakan 2 pengujian, antara lain: (1) *Construct reliability and validity* dan (2) *Discriminant validity* berikut ini hasil pengujiannya.

1. *Construct reliability and validity*

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi.

Kriteria *composite reliability* adalah $>0,6$ (Juliandi, 2018)

Tabel 4.7

Composite Reliability

<i>Composite Reliability</i>	
X1	0,909
X2	0,925
Y	0,915
Z	0,928

Sumber : Data SEM-PLS (2024)

Kesimpulan pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Literasi Keuangan (X1) adalah *reliable*, karena nilai *composite reliability* Literasi Keuangan (X1) adalah $0,944 > 0,6$
- 2) Variabel Gaya Hidup (X2) adalah *reliable*, karena nilai *composite reliability* Gaya Hidup (X2) adalah $0,860 > 0,6$

3) Variabel Efikasi Keuangan (Z) adalah *reliable*, karena nilai *composite reliability* Efikasi Keuangan (Z) adalah $0,945 > 0,6$

4) Variabel Perilaku Konsumtif (Y) adalah *reliable*, karena nilai *composite reliability* Perilaku Konsumtif (Y) adalah $0,954 > 0,6$.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika nilai HTMT $< 0,90$ maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliand i, 2018).

Tabel 4.8

Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT)

	<i>Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT)</i>			
	X	X2	Y	Z
X 1				
X 2	0,758			
Y	0,471	0,500		
Z	0,482	0,564	1,003	

Sumber : Data SEM-PLS (2024)

Kesimpulan pengujian *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT) adalah sebagai berikut : (1) Variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap X2 (Gaya Hidup) memiliki *Heretroit-Monotrait Ratio* $0,929 > 0,90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (2) Variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) nilai *Heretroit Monotrait Ratio* $0,845 > 0,90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari

konstruksi lain (konstruk adalah unik); (3) variabel X2 (Gaya Hidup) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) *Heretroit Monotrait Ratio* $0,777 > 0,90$, artinya validitas discriminant baik atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (4) Variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap Z (Efikasi Keuangan) memiliki *Heretroit Monotait Ratio* $0,744 > 0,90$, artinya validitas discriminant baik atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain; (5) Variabel X2 (Gaya Hidup) terhadap Z (Efikasi Keuangan) memiliki *Heretroit Monotrait Ratio* $0,839 > 0,90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari kontruksi lain; (6) Variabel Y (Perilaku Konsumtif) terhadap Z (Efikasi Keuangan) nilai *Heretroit Monotroit Ratio* $0,701 > 0,90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

2) Analisis Model Struktural/*Structural Model Analysis (Inner Model)*

Analisis model structural menggunakan 5 pengujian, antara lain: (1) *R-square*; (2) *F-square*; (3) *Mediation effects*: (a) *Direct effects*; (b) *indirect effects* dan (c) *Total effects*. Berikut ini hasil pengujiannya.

1. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi, 2018). Kriteria dari *R-Square* adalah: (1) jika nilai $R^2 (adjusted) = 0,75 \rightarrow$ model adalah *substansial* (kuat); (2) jika nilai $R^2 (adjusted) = 0,50 \rightarrow$ model adalah *moderate* (sedang); (3) jika nilai $R^2 (adjusted) = 0,25 \rightarrow$ model adalah lemah (buruk) (Julia ndi, 2018).

Tabel 4.9***R-Square***

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
X	0,550	0,526
Z	0,857	0,852

Sumber : Data SEM-PLS (2024)

Kesimpulan dari pengujian nilai *R-square* Tabel 3 adalah sebagai berikut:

- (1) *R-Square Adjusted* Model jalur I = 0,834. Artinya kemampuan variabel X1 (Literasi Keuangan) dalam menjelaskan Z (Efikasi Keuangan) adalah sebesar 83,4% dengan demikian model tergolong lemah (buruk);
- (2) *R-Square Adjusted* Model Jalur II = 0,541. artinya kemampuan variabel X1 (Literasi Keuangan) dan Z (Efikasi Keuangan) dalam menjelaskan Y (Perilaku Konsumtif adalah sebesar 54,1% dengan demikian model tergolong lemah (buruk)

2. *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau f^2 effect size adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran f^2 (*f-square*) disebut juga efek perubahan R^2 . Artinya, perubahan nilai R^2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai $f^2 = 0,02 \rightarrow$ Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; (2) Jika nilai $f^2 = 0,15 \rightarrow$ Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap

endogen; dan (3) Jika nilai $f^2 = 0,35 \rightarrow$ Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap *endogen*

Tabel 4.10

F-Square

	X	Y	Z
X1		0,640	0,058
X2		0,002	3,949
Y			
Z		0,017	

Sumber : Data SEM-PLS (2024)

Kesimpulan nilai *F-Square* dapat dilihat pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut: (1)

Variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) memiliki nilai $f^2 = 0,005$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen;

(2) Variabel X2 (Gaya Hidup) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) memiliki nilai $f^2 = 0,702$ maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen;

(3) Variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap Z (Efikasi Keuangan) memiliki nilai $f^2 = 0,120$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen;

(4) Variabel X2 (Gaya Hidup) terhadap Z (Efikasi Keuangan) memiliki nilai $f^2 = 0,119$, maka efek yang moderat/sedang dari variabel eksogen terhadap endogen;

(5) Variabel Z (efikasi Keuangan) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) memiliki nilai $f^2 = 0,013$, maka efek yang moderat/sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.

3. Mediation effects

Analisis efek mediasi (*mediation effects*) mengandung 3 sub analisis, antara

lain: (a) *direct effects*; (b) *indirect effects*; dan (c) *total effects*. Berikut ini hasil dari ketiganya.

a. *Direct Effect*

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) adalah seperti terlihat di dalam bagian di bawah ini. Pertama, koefisien jalur (*path coefficient*): (a) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik; dan (b) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Kedua, nilai probabilitas/signifikansi (*P-Values*): (1) Jika nilai *P-Values* < 0,05, maka signifikan; dan (2) Jika nilai *P-Values* > 0,05, maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

Tabel 4.11

Direct Effect

	Original Sample	<i>P-Values</i>
X1→ y	0,637	0,000
X1→z	0,105	0,085
X2→Y	0,068	0,430
X2→Z	0,869	0,000
Z→Y	0,231	0,001

Sumber : Data SEM-PLS (2024)

Koefisien jalur (*path coefficient*) dalam Tabel 4.13 memperlihatkan bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada original sample), antara lain: (1) X1 terhadap Y: Koefisien jalur = 0,392 dan P-Value = 0,025(<0,05) artinya, pengaruh X1 (Literasi Keuangan) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) adalah positif dan signifikan; (2) X1 terhadap Z : Koefisien jalur = 0,390 dan P-Value = 0,016(<0,05), artinya, pengaruh X1 (Literasi Keuangan) terhadap Z (Efikasi Keuangan) adalah positif dan signifikan; (3) X2 terhadap Y : Koefisien jalur = 0,599 dan P-Values = 0,001(<0,05), artinya, pengaruh X2 (Gaya Hidup) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) adalah positif dan signifikan; (4) X2 terhadap Z : Koefisien jalur = 0,553 dan P-Values = 0,000(<0,05), artinya, pengaruh X2 (Gaya Hidup) terhadap Z (Efikasi Keuangan) adalah positif dan signifikan; (5) Z terhadap Y : Koefisien Jalur = 0,342 dan P-Values = 0,415(>0,05), artinya, pengaruh Z (Literasi Keuangan) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) adalah positif dan tidak signifikan.

1) *Indirect Effect*

Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (*variabel mediator*) (Juliandi, 2018).

Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) (Juliandi, 2018) adalah : (1) jika nilai *P-Values* < 0,05, maka signifikan, artinya variabel mediator (Z/Efikasi Keuangan), memediasi pengaruh variabel eksogen (X1/Literasi Keuangan) terhadap variabel endogen (Y/Perilaku Konsumtif). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung dan (2) jika nilai *P-Values* > 0,05, maka tidak signifikan artinya variabel mediator (Z/Efikasi Keuangan) tidak memediasi

pengaruh suatu variabel eksogen (X2/Gaya Hidup) terhadap suatu variabel endogen (Y/Perilaku Konsumtif). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

Tabel 4.12

Indirect effect

	Original Sample	<i>P-Values</i>
$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,024	0,475
$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,201	0,441

Sumber : Data SEM-PLS (2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai *indirect effect* yang terlihat pada tabel 4.14 pengaruh tidak langsung (1) $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ adalah 0,134, dengan *P-Values* $0,469 > 0,05$ (tidak signifikan), maka Z (Efikasi Keuangan) tidak memediasi pengaruh X1 (Literasi Keuangan) terhadap Y (Perilaku Konsumtif); (2) $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$ adalah 0,134, dengan *P-Values* $0,465 > 0,05$ (tidak signifikan), maka Z (Efikasi Keuangan) tidak memediasi pengaruh X2 (Gaya Hidup) terhadap Y (Perilaku Konsumtif).

2) Total Effect

Total effect (total efek) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

Tabel 4.13

Total effect

	Original Sample	<i>P-Values</i>
$X1 \rightarrow Y$	0,661	0,000
$X1 \rightarrow Z$	0,105	0,077
$X2 \rightarrow Y$	0,132	0,286
$X2 \rightarrow Z$	0,869	0,000
$Z \rightarrow Y$	0,231	0,425

Sumber : Data SEM-PLS (2024)

Kesimpulan dari nilai total *effect* pada tabel 4.15 adalah sebagai berikut : (1) Total *effect* untuk hubungan X1 (Literasi Keuangan) dan Y (Perilaku Konsumtif) adalah sebesar 0,592; (2) Total *effect* untuk hubungan X1 (Literasi Keuangan) dan Z (Efikasi Keuangan) adalah sebesar 0,390; (3) Total *effect* untuk hubungan X2 (Gaya Hidup) dan Y (Perilaku Konsumtif) adalah sebesar 0,185; (4) Total *effect* untuk hubungan X2 (Gaya Hidup) dan Z (Efikasi Keuangan) adalah sebesar 0,392; (5) Total *effect* untuk hubungan Z (Efikasi Keuangan) dan Y (Perilaku Konsumtif) adalah sebesar 0,342.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara menunjukkan hasil koefisien jalur memperlihatkan bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif koefisien jalur nya 0.392 dan P-Values = 0,016 ($>0,05$) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Sedangkan berdasarkan hasil pengaruh tidak langsung dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung X1-Z-Y adalah 0,134, dengan P values 0,469 $>0,05$ tidak signifikan, maka Z (Efikasi Keuangan) tidak memediasi pengaruh X1 (Literasi Keuangan) terhadap Y (Perilaku Konsumtif).

Diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera utara,

hal ini berarti bahwa semakin baik fasilitas yang disediakan perusahaan maka akan mampu meningkatkan Perilaku Konsumtif.

Hal ini sejalan dengan jawaban responden dimana pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara memiliki literasi keuangan yang baik, dimana menggunakan uang secara efektif dengan melakukan perencanaan, pegawai badan narkotika nasional mengetahui apa itu inflasi sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana, serta menyusun rencana anggaran keuangan dengan baik.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Gunawan, 2023). Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orangtua meliputi tingkat pendidikan

orang tua, jenis pekerjaan orangtua, tingkat pendapatan orangtua, jabatan sosial orang tua, dan uang saku mahasiswa (Gunawan et.al., 2020).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangan dengan baik (Gunawan et al., 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Damanik, 2019) (Kusumaningrum, 2017) (Daulay et al., 2019) (JUFRIZEN, 2016) (Khair & Hakim, 2020) (Yusnandar et al., 2020) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. Temuan ini memberi arti bahwa: (1) nilai positif tersebut mengindikasikan bahwa jika nilai

Literasi Keuangan meningkat, maka Perilaku Konsumtif juga meningkat; (2) nilai yang signifikan tersebut bermakna bahwa Literasi Keuangan cukup berarti mempengaruhi Perilaku Konsumtif.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh mengenai pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien jalur sebesar 0,599 dan $P\text{-Value} = 0,001(<0,05)$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung $X_2\text{-}Z\text{-}Y$ adalah 0,314, dengan $P\text{-Values}$ $0,465>0,05$ (tidak signifikan) maka Z tidak memediasi pengaruh X_2 terhadap Y .

Temuan ini memberi arti bahwa nilai positif mengindikasikan bahwa jika Gaya Hidup memadai, maka Perilaku Konsumtif juga meningkat, nilai yang signifikan tersebut bermakna bahwa Gaya Hidup mempengaruhi Perilaku Konsumtif sebagai salah satu faktor penunjang kerja karyawan.

Hal ini sejalan dengan jawaban responden dimana pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara memiliki gaya hidup yang baik, dimana pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara mampu mengontrol gaya hidup yang baik sehingga pegawai dapat memanfaatkan pendapatannya dengan baik dan digunakan sesuai kebutuhan pegawai. Memiliki gaya hidup yang terkontrol membuat pegawai lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan sehingga pegawai lebih tertarik menabung daripada melakukan hal-hal boros. Mampu

mendahulukan kebutuhan daripada kepentingan dapat meningkatkan hal positif dalam gaya hidup pada Pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara.

Gaya hidup (*lifestyle*) didefinisikan sebagai dimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana mengalokasikan waktunya dan sebagainya (Dharmadi, 2012). Selanjutnya gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya (Susanto, 2013).

Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Lukiyana & Tualaka, 2016) (Murtiningsih, 2012) (Fitriani, 2013) (Akbar, 2018) (Istiqomah & Suhartini, 2015) (Damanik, 2019) (Khasanah et al., 2016) (Rosmaini & Tanjung, 2019) (Marjaya & Pasaribu, 2019) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan pada Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif.

3. Pengaruh Efikasi keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai Efikasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara menunjukkan hasil koefisien jalur memperlihatkan bahwa seluruh nilai Koefisien Jalur 0,342 dan P-Value 0,415(<0,05), artinya positif dan tidak signifikan.

Dan hal ini dapat dilihat pada jawaban angket responden yang mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju. Bahwa para pegawai yakin mampu membuat perencanaan keuangan yang baik dengan berani mengambil resiko dalam

pengambilan keputusan memulai suatu investasi untuk mencapai finansial yang aman dimasa yang akan datang.

Efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan dan mampu percaya diri untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat perlu keterampilan (Danes & Haberman, 2007).

Financial *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan keuangan (Forbes & Kara, 2010).

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tang et al., 2019) & (Irmayani et al., 2022) (Muis et al., 2020) menyimpulkan bahwa apabila Efikasi Keuangan karyawan meningkat maka Perilaku Konsumtif yang dimana pemborosan tidak akan terjadi. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa Efikasi Keuangan terhadap perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan hal tersebut terjadi karena mayoritas angket yang dijawab oleh responden mengatakan setuju dan sangat setuju.

4. Pengaruh Literasi Keuangan dimediasi Efikasi Keuangan pada Pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai Literasi Keuangan terhadap Efikasi Keuangan pada pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara menunjukkan hasil koefisien jalur memperlihatkan bahwa seluruh nilai Koefisien Jalur adalah Positif Koefisien Jalur 0,390 dan P-Value 0,016(<0,05), artinya positif dan signifikan.

5. Pengaruh Gaya Hidup dimediasi Efikasi Keuangan Pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai Gaya Hidup terhadap Efikasi Keuangan pada pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara menunjukkan hasil koefisien jalur memperlihatkan bahwa seluruh nilai Koefisien Jalur adalah Positif Koefisien Jalur 0,553 dan *P-Value* 0,000(<0,05), artinya pengaruh gaya hidup terhadap efikasi keuangan pada pegawai badan narkotika nasional sumatera utara positif dan signifikan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Gaya Hidup dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif melalui Efikasi Keuangan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.
2. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.
3. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Gaya Hidup pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.
4. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Literasi Keuangan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.
5. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif melalui Efikasi Keuangan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.
6. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif melalui Efikasi Keuangan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya Gaya Hidup karyawan yang diberikan oleh perusahaan lebih dilengkapi demi mempermudah karyawan dalam bekerja.
2. Sebaiknya Gaya Hidup karyawan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara lebih diperhatikan lagi mengenai peraturan kerja agar karyawan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Sebaiknya Literasi Keuangan karyawan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara lebih ditingkatkan lagi agar Perilaku Konsumtif juga dapat meningkat, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Dalam meningkatkan Perilaku Konsumtif, hendaknya perusahaan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan seperti Efikasi Keuangan dan Gaya Hidup agar karyawan lebih meningkatkan Perilaku Konsumtifnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah responden yang hanya 59 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel-variabel yang berhubungan dengan Perilaku Konsumtif.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Bandura, A. (2017). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Budiwibowo, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astralia Millenia Educatindo Cabang Madiun. IK IP PGRI Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 2 (1), 25–40.
- Catur, R., & Suratno, I. B. (2019). *Pemasaran barang dan jasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dahrani, D., & Maslinda, N. (2014). Analisis Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 14(1), 1–10.
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada SPBU Gedog. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 185–201.
- Dhakhirah, S., Hidayatinnisa, N., & Setiawati, R. A. (2021). Pengaruh work-family conflict terhadap turnover intention yang dimediasi oleh kelelahan kerja. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 1.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2021). *Perilaku konsumen* (Edisi Keenam, jilid 1). Binarupa Aksara.
- Gunawan, A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13 (1), 10–14.
- Gunawan, A. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 1(1), 76–86
- Gunawan, A., Koto, M. (2019). *Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. UMS.
- Gunawan, A., Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.

- Gunawan, A. (2021) Effect of financial literacy and lifestyle of finance student behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 5–21.
- Ikhsan, A., & Lestari. (2015). Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Aneka Gas Industri. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan studi*, 3 (5), 182–190. Jakarta: Deepublish.
- Juliandi, A., Irfan, I., Manurung, S., & swarjana, K. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press.
- Khairani, F., & Alfarsi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua, dan Parental Income terhadap Financial Literacy dan Financial Behavior. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–20.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawardhani, D. A., & Purnaningrum, E. (2021). Penyebaran pengguna digital wallet di Indonesia berdasarkan Google Trends analyt ics. *INOVASI*, 17(2), 377–385.
- Lestari, V. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, di Bursa Efek Surabaya (BES) Periode 2018–2021. *Jurnal Ekonomi*, 7(2), 50–59.
- Lubis, H. Z. & Pratiwi, D. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, 2(3), 235–248.
- Lufriansyah, L. (2021). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 660–676.
- Muhyarsyah, M., & Yulianti, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern: (Studi Empiris pada Pada Perusahaan Property dan Real Estate Go Public di BEI Owner. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4134–4141.
- Muqorobin, A., & Nasir, M. (2019). Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 1–13.

- Nababan, D., & Sadalia, I. (2020). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi*, 2(4), 10–15.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 2(2), 582–596.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 95–96.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan*, 1(1), 5–8.
- Putri, L. P., Christian, I., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2017). Investment Literation Improvement for Preparation of Investments for Young Investors. *International Journal of Accpunting and Finance In Asia Pacsific (IJAFAP)*, 4(September), 9–15.
- Putri, L. P. (2019) The Influence of Financial Literacy on Investment Decisions During the Pandemic. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 1(2), 58–11.
- Putri, L. P. (2015) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 5–9.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi*, 2(5), 15–22.
- Rakhmawati, A. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Vepo Indah Pratama Gersik. *Jurnal Ekonomi akuntansi*, 3(3), 94–107.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T., (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 125–138.

- Sanjaya, S. (2017). Analisis DuPont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 15–32.
- Saragih, F., & Siregar, I. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Tebing Scenario. *Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora*, 1(1), 43–53.
- Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Sari, M., Ramdhonah, Z. I., & Solikin, (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 67–82 2019.
- Sari, M. (2022). The effect of financial literacy on the investment decision. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 1(1), 1–5.
- Sinambela, E., & Rahmawati, I. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance Sina, P. G. (2020). Money belief penentu financial behavior. *Economia: Review of Business and Studies*, 9(1), 92–101.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125.
- Siregar, Q. R. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17–3.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44–49.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono. (2021). *Terperangkap dalam iklan: Meneropong imbas pesan iklan televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Tibrisi, A. S. A., Hasan, M., Dinar, M., Mustari, & Ahmad, M. I. S. (2020). The effect of the intensity of accessing Instagram and financial literacy on the consumptive behavior: A research study. 3(5), 26–31.

- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Shareza, M., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
- Wibisono. (2020). *Manajemen kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulantika, L., & Zein, S. R. (2020). E–wallet effects on community behavior. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1), 82–115.
- Yashika, M., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, E-money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *Sosek: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 3(3), 144-153.